

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Penanganan Penggunaan Narkoba Kabupaten Sleman

Kebijakan merupakan solusi ataupun tujuan tertentu yang dibuat oleh Pemerintah sebagai pembuat kebijakan kepada masyarakat untuk menghadapi persoalan yang ada di masyarakat dan bersifat positif. Dalam hal ini Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman memiliki Kebijakan, yaitu kebijakan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba yang mana kebijakan ini dilakukan kepada pecandu narkoba agar dapat direhabilitasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Penyalahgunaan narkoba sendiri merupakan pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar.

Penyalahgunaan narkoba saat ini adalah salah satu problem yang dihadapi masyarakat Indonesia, diketahui saat ini penyalahgunaan tidak lagi digunakan oleh orang-orang dewasa melainkan sudah sampai ke generasi muda bangsa Indonesia, pada tahun 2014 tercatat bahwa pengguna Narkoba yang ada di Indonesia mencapai sekitar

4.022.702 jiwa, kemudian khususnya penyalahgunaan Narkoba yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 62.028 jiwa¹.

Inilah yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dimana instansi ini berkaitan langsung dan memiliki kebijakan terhadap penyalahgunaan narkoba. Penulis akan menganalisis bagaimana Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman merehabilitasi para pengguna atau pecandu narkotika serta menganalisa apa saja kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam merehabilitasi para pengguna narkotika.

1. Data kasus Narkoba

Data terkait narkoba yang Peneliti dapatkan bahwa pengguna narkoba di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun menurun, dilihat dari tabel dibawah, yaitu:

Tabel 3.1

Data Kasus Narkoba di Kabupaten Sleman Tahun 2012 - 2014

NO	TAHUN	DATA TERSANGKA
1	2012	73 Orang
2	2013	67 Orang
3	2014	30 Orang

Sumber: BNNP DIY

¹http://103.3.70.3/portal/uploads/post/2015/03/11/Laporan_BNN_2014_Upload_Humas_FIX.pdf (5 maret 2016 23:34)

Menurut Sekar Larasati selaku perwakilan dari seksi rehabilitasi yang saya wawancarai dalam penelitian ini, kasus penyalahgunaan narkoba yang telah ditangani oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman pada tahun 2015 dan 2016 hingga bulan Mei adalah sebagai berikut:²

Tabel 3.2

Data kasus Narkoba di Kabupaten Sleman tahun 2015 – 2016

No	Tahun	Data Tersangka
1	2015	23 Orang
2	2016	13 Orang

Sumber: BNNK Sleman

2. Faktor Psikologi Sosial

Dalam penelitian ini peneliti memakai Faktor Psikologi Sosial untuk melakukan penelitian tentang penyalahgunaan narkoba. Kemudian ada beberapa faktor psikologi sosial yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi narkoba yaitu Pengaruh Lingkungan dan Tingkah laku.

Dalam penelitian ini pengaruh lingkungan sangat berpengaruh dalam seseorang untuk mengkonsumsi narkoba seperti keluarga, lingkungan sekolah,

²Sumber hasil wawancara Sekar Larasati seksi rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kuntadi selaku kepala dari Badan Narkotika Nasional kabupaten Sleman yang peneliti wawancarai, yaitu:

“Penyebab seseorang memakai narkoba yaitu disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan itu sendiri. Faktor keluarga yang mengakibatkan seseorang mengkonsumsi narkoba itu sendiri adalah karena kurangnya komunikasi dalam keluarga mungkin disebabkan terlalu sibuk dalam mencari nafkah untuk keluarga yang mengakibatkan seseorang kekurangan nafkah batin yang menjadi penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba³”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mencegah seseorang tidak mengkonsumsi narkoba karena keluarga merupakan tempat yang memiliki hubungan sangat dekat yang bisa membuat seseorang untuk tidak mengkonsumsi narkoba jika di dalam keluarga tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat dan baik kemungkinan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba bisa dikatakan tidak ada.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang peredaran narkoba di dalam sekolah yaitu:

“peredaran narkoba di dalam lingkungan sekolah itu ada tapi tingkat presentase nya kecil tidak terlalu besar. Maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengadakan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah untuk mencegah peredaran narkoba itu masuk kedalam lingkungan sekolah.”⁴

³Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

⁴Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Ada pun sekolah – sekolah yang dilakukan sosialisasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman:

Tabel 3.3

Daftar Nama Sekolah

No	Tempat dan waktu	Tema dan narasumber	Sasaran dan jumlah peserta	Keterangan
1	SMK Cendekia, Turi 13 Mei 2014	Tema: Penyuluhan Bahaya Narkoba dan HIV (KKN PPM UGM). Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa-Siswi SMK Cendekia. Jumlah Peserta: 40 Orang.	Materi: Mengetahui bentuk, jenis, bahaya, dan cara penanganan Narkotika
2	SMP Kanisius, Sleman 24 Juli 2014	Tema: Mengetahui Bentuk dan Jenis-jenis Narkotika beserta penanganannya. Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII, VIII, IX Jumlah Peserta: 102 orang	Asal Undangan: SMP Kanisius Sleman. Materi: Narkotika dan bahayanya
3	SMK Kesehatan Binatama, Sleman 27 Juli 2014	Tema: Narkotika dan pendidikan remaja. Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X. Jumlah Peserta: 98 siswa	Asal Undangan: SMK Kesehatan Binatama Sleman. Materi: Dampak buruk Narkotika dan sex seduction
4	SMAN 1 Ngaglik 27 Juli 2014	Tema: Bahaya Narkotika. Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X. Jumlah Peserta: 192 siswa	Asal Undangan: SMAN 1 Ngaglik Materi: Narkotika dan Penyalahgunaannya
5	SMAN 1 Ngemplak 27 Juli 2014	Tema: Pemantapan Karakter Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas XI dan XII Jumlah Peserta: 160 orang	Asal Undangan: SMAN 1 Ngemplak Materi: NAPZA
6	SMP Muhammadiyah 1 Mlati 27 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa. Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII. Jumlah Peserta: 160 siswa	Asal Undangan: SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Materi: Penanggulangan penyalahgunaan Narkotika
7	SMPN 3 Kalasan 27 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa.	Sasaran: Kelas VII. Jumlah Peserta:	Asal Undangan: SMPN 3 Kalasan.

		Narasumber: BNNK Sleman	120 siswa	Materi: Pengenalan jenis Narkoba dan penanggulangannya
8	SMA Santo Mikael, Sleman 28 Juli 2014	Tema: NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 80 siswa	Asal Undangan: SMA Santo Mikael, Sleman Materi: Penyalahgunaan Narkoba
9	SMAN 1 Cangkringan 28 Juli 2014	Tema: Pembinaan siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 96 siswa	Asal Undangan: SMAN 1 Cangkringan Materi: Mengenal bentuk dan jenis Narkoba
10	SMP Ma'arif, Gamping 28 Juli 2014	Tema: NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah Peserta: 140 siswa	Asal Undangan: SMP Ma'arif Gamping Materi: Penyalahgunaan Narkoba
11	SMK Muhamadiyah 1 Tempel 28 Juli 2014	Tema: Narkoba Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas IX Jumlah Peserta: 90 Siswa	Asal Undangan: SMK Muhamadiyah 1 Tempel. Materi: Mengenal bentuk, jenis, dan penyalahgunaan Narkoba
12	MAN Pakem 28 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 217 siswa	Asal Undangan: MAN Pakem Materi: Mengenal bentuk, dan jenis Narkoba serta bahayanya
13	SMKN 2 Godean 28 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 224 siswa	Asal Undangan: SMKN 2 Godean Materi: Mengenal bentuk, jenis, dan bahaya Narkoba
13	SMPN 2 Cangkringan 28 Juli 2014	Tema: Penyuluhan dan Pencegahan dan Zat Adiktif Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII, VIII, dan IX Jumlah Peserta: 263 siswa	Asal Undangan: SMPN 2 Cangkringan Materi:

				Penyalahgunaan Narkoba
14	SMK Muhamadiyah Cangkringan 29 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X, XI, dan XII Jumlah Peserta: 454 siswa	Asal Undangan: SMK Muhamadiyah Cangkringan Materi: Bahaya Narkoba
15	MAN Tempel 29 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 220 siswa	Asal Undangan: MAN Tempel Materi: Mengenal Narkoba dan bahayanya
16	SMPN 4 Depok 29 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN bagi siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 125 siswa	Asal Undangan: SMPN 4 Depok Materi:
17	SMKN 1 Tempel 29 Juli 2014	Tema: Bahaya NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 289 siswa	Asal Undangan: SMKN 1 Tempel Materi: Bahaya Napza
18	SMAN 2 Ngaglik 30 Juli 2014	Tema: Bahaya NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 224 Siswa	Asal Undangan: SMAN 2 Ngaglik Materi: Mengenal bentuk, jenis, dan bahaya Narkoba
19	SMPN 1 Sleman 30 Juli 2014	Tema: NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa Kelas VII Jumlah Peserta: 229 siswa	Asal Undangan: SMPN 1 Sleman Materi: Bahaya Narkoba
20	SMK Putra Samodera 31 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN di kalangan siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 120 siswa	Asal Undangan: SMK Putra Samodera Materi: Mengenal jenis, bentuk dan bahaya Narkoba
21	Mtsn Sleman Kota 31 Juli 2014	Tema: Penyuluhan P4GN di kalangan siswa Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas X Jumlah Peserta: 129 siswa	Asal Undangan: Mtsn Sleman Kota Materi: Mengenal jenis, bentuk dan bahaya Narkoba
22	SMPN 1 Turi 7 Agustus 2014	Tema: Bahaya NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII Jumlah Peserta: 200 orang	Asal Undangan: SMPN 1 Turi

				Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
23	SMP N 2 Godean 11 Agustus 2014	Tema: NAPZA Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa kelas VII Jumlah Peserta: 180 orang	Asal Undangan: SMP N 2 Godean. Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
24	SMP Muhammadiyah Pakem 29 Agustus 2014	Tema: Seminar Anti Narkoba Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: Siswa/Siswi kelas VII dan VIII Jumlah Peserta: 240 orang	Asal Undangan: KKN UIN Sunan Kalijaga Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
25	MTsN Pakem 8 September 2015	Tema: Mengenal jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba. Narasumber: BNNK Sleman	Sasaran: siswa kelas VII Jumlah Peserta: 150 siswa	Asal Undangan: MTsN Pakem

Sumber: BNNK Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa dengan sering di adakan sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi narkoba di dalam lingkungan sekolah maka presentase seorang siswa atau siswa siswi untuk mengkonsumsi narkoba sangat rendah.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten

Sleman tentang peredaran narkoba di dalam lingkungan kerja:

“peredaran narkoba di lingkungan kerja itu ada karena narkoba itu sekarang bisa dimana saja termasuk tukang ojek, supir, penegak hukum, eksekutif, bupati dan DPR juga ada yang mengkonsumsi narkoba. Oleh karena itu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga melakukan penyuluhan tentang Narkoba di hotel, perusahaan dan

lingkungan kerja lainnya untuk mencegah peredaran narkoba di lingkungan kerja.”⁵

Ada pun Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan sosialisasi di lingkungan kerja:

Tabel 3.4

Daftar tempat kerja yang dilakukan sosialisasi

No	Tempat dan waktu	Sasaran
1	Hotel cakra kusuma, 29 agustus 2014	Pegawai hotel cakra kusuma
2	Kecamatan Kalasan, 2 juni 2014	Salon dan spa
3	Rumah makan pelem golek, 1 juni 2014	Pengusaha hiburan umum, hotel, salon dan spa, dan panti pijat
4	Kodim 0732, 31 mei 2014	Anggota aktif Kodim 0732
5	Kelurahan sindo harjo, 19 mei 2014	Juru parkir
6	Hotel atrium premiere, 29 april 2014	Pegawai hotel atrium premiere

⁵Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

7	Terminal jombor, 28 juni 2014	Sopir dan crew bis di Terminal jombor, Sleman
8	Kecamatan Sleman, 28 mei 2014	MUI Kecamatan Sleman
9	PMI cabang Sleman, 25 april 2014	Anggota KSR PMI Sleman
10	PT. Westa pusaka kusuma, 23 april 2014	Pekerja PT. Westa pusaka kusuma
11	Polres Sleman DIY, 14 april 2014	Pejabat muspida Sleman dan personil Polres Sleman
12	Kantor Bupati Sleman, 1 april 2014	Pejabat Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Sumber: BNNK Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, peredaran narkoba di dalam lingkungan kerja memang ada dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman telah melakukan sosialisasi bahaya narkoba di lingkungan kerja bisa dilihat hasil dari wawancara dan tabel di atas dan di Kabupaten Sleman selama tahun 2014 tidak ada data tentang Penjabat/DPR di Kabupaten Sleman yang mengkonsumsi narkoba.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang pandangan masyarakat terhadap seseorang yang mengkonsumsi narkoba atau terlibat kasus narkoba:

“Pengaruh masyarakat terhadap narkoba dan pemakainya memang masih tinggi bahkan banyak yang mengucilkan. Oleh karena itu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan pemahaman pada masyarakat melalui regulasi seperti pada Undang – Undang No 35 tahun 2009 pasal 54 pemerintah punya kewajiban untuk memfasilitasi merehabilitasi pengguna narkoba dan itu bukan jaringan atau bandar narkoba sehingga masyarakat memiliki pemahaman terhadap narkoba dan harapan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan mengadakan pemahaman tentang narkoba supaya masyarakat dapat menerima kembali dan tidak mengucilkan”⁶.

Bentuk dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya dapat menerima kembali orang yang pernah mengkonsumsi narkoba yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Tabel 3.5

Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat

No	Tempat dan waktu	Sasaran	Keterangan
1	Bimomartani, Ngemplak, 2 Mei 2014	Sasaran: Perangkat Desa, dan Warga Bimomartani, Ngemplak	Materi: Mengenal bentuk, jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba
2	Plalangan, Pandowoharjo, 9 Mei 2014	Sasaran: Karang Taruna, Perangkat Desa, Pemuda-Pemudi Desa	Materi: Mengenal bentuk, jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba

⁶Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

3	Pendopo Kec. Tempel, 20 Mei 2014	Sasaran: perangkat desa dan warga	Materi: Mengenal bentuk, jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba
4	Desa Wisata Pandowoharjo, Sleman, 4 Juli 2014	Sasaran: Karang Taruna dan Tokoh masyarakat	Asal Undangan: Karang Taruna Pandowoharjo
5	Sport Hall Malangrejo, Wedomartani, 4 Agustus 2014	Sasaran: Karang Taruna Wedomartani	Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
6	Pedukuhan Nganggri, Girikerto, Turi, , 8 Agustus 2014	Sasaran: Karang Taruna	Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
7	Lapangan Desa Mudal, 16 Agustus 2014	Sasaran: Warga Dusun Mudal, Ngaglik	Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
8	Niron, Pandowoharjo, 25 Agustus 2014	Sasaran: Pemuda dan warga sekitar	Materi: Mengenal Bentuk, jenis-jenis, dan bahaya NARKOBA
9	Masjid Condong Catur, 25 September 2014	Sasaran: Remaja Karang Taruna Condong Catur	Materi: Mengenal jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba
10	Balai Desa Kecamatan Depok, 26 Desember 2014	Sasaran: Kelompok Pengajian An-Nur	Materi: Mengenal jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba
11	Auditorium Balai Desa Banyuraden, 27 September 201	Sasaran: Masyarakat Banyuraden	Materi: Mengenal jenis, bahaya, dan cara penanggulangan Narkoba

Sumber: BNNK Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, masyarakat masih banyak yang belum bisa menerima seseorang yang pernah mengkonsumsi narkoba. Kemungkinan masyarakat takut keluarga mereka ada yang mengkonsumsi narkoba akibat bergaul atau berteman dengan pengguna narkoba.

Dalam penelitian ini peneliti juga melihat bagaimana pengguna narkoba dari segi tingkah laku kemudian nanti dari tingkah laku ini akan di lihat dari segi perilaku ikut – ikutan dan perilaku ekonomi, seperti Menurut Kuntadi selaku kepala Badan

Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang seseorang mengkonsumsi narkoba dikarenakan ikut - ikutan:

“seseorang yang memakai narkoba berawal dari ikut – ikutan orang disekitarnya karena rasa penasaran yang tinggi dan ingin mencoba maka seseorang mengkonsumsi narkoba yang mengakibatkan menjadi pecandu narkoba bahkan ada yang sampai menjadi pengedar narkoba,”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dapat dikatakan akibat rasa penasaran yang tinggi kemudian belajar mencoba mengkonsumsi narkoba banyak orang yang menjadi pecandu narkoba bahkan dikatakan ada yang sampai menjadi pengedar narkoba yang di akibatkan rasa penasaran dan ikut – ikutan teman nya. Bisa dikatakan lingkungan sosial dan bermainlah yang banyak berpengaruh dalam membuat seseorang mengkonsumsi narkoba.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang seseorang mengkonsumsi narkoba di karenakan faktor ekonomi:

“penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba karena faktor ekonomi juga ada. Seseorang yang mengkonsumsi narkoba karena faktor ekonomi bermacam – macam, ada yang diakibatkan karena seseorang itu termasuk orang kalangan menengah keatas atau orang kaya yang bisa membeli narkoba kapan saja dengan uang nya dan ada yang dari kalangan kurang mampu yang mengkonsumsi narkoba sekaligus menjadi pengedar untuk biaya kehidupannya sehari – hari dan membeli narkoba lagi.”⁸

⁷Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

⁸Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kuntadi, dapat dikatakan faktor ekonomi juga berpengaruh dalam seseorang mengkonsumsi narkoba seperti dikatakan bapak Kuntadi jika orang itu mempunyai uang lebih maka dia akan mudah membeli narkoba dan jika orang itu dari kalangan kurang mampu maka narkoba itu bisa di jadikan usaha sampingan untuk membeli narkoba lagi dan untuk biaya hidup sehari – hari.

3. Mengantisipasi dan Pencegahan

Dalam penanganan pengguna narkoba yang ada di Kabupaten Sleman untuk halnya menangani masyarakat yang sudah terjerumus kedalam lingkaran narkoba, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman membuat kebijakan berbentuk program yang dinamakan mengantisipasi dan pencegahan yang nantinya dengan program tersebut diharapkan mampu menghindari dan mengurangi masyarakat yang terjerumus kedalam narkoba. Kemudian ada beberapa faktor dari mengantisipasi dan pencegahan untuk di teliti oleh peneliti yaitu sentralisasi, impersonal, situasional.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang sentralisasi dari mengantisipasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di Kabupaten Sleman yang nantinya sentralisasi ini akan di bagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu BNN dan Polisi, seperti yang di katakan Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang

tindakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara:

“jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara maka tindakan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yaitu melakukan koordinasi dengan kepala penjara untuk meningkatkan pengawasan dan petugas yang tidak menjalankan amanahnya untuk di gantikan posisinya dengan petugas yang bisa menjalankan tugasnya sehingga peredaran narkoba tidak terjadi di dalam penjara. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak hanya melakukan koordinasi kepada kepala penjara tetapi juga sering melakukan operasi di dalam penjara bersama polisi untuk mencegah terjadinya peredaran narkoba di dalam penjara.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, bahwa jika terjadi peredaran narkoba di dalam penjara maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan koordinasi kepada kepala penjara untuk menindak tegas kejadian tersebut dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan operasi di penjara jika mendapatkan laporan bahwa terjadi peredaran narkoba didalam penjara, selama tahun 2014 tidak ditemukan kasus peredaran narkoba di Kabupaten Sleman

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang bagaimana jika polisi terlibat kasus narkoba dan kenapa polisi menyembunyikan identitasnya saat melakukan operasi:

“jika ada polisi yang ketahuan memakai narkoba maka itu menjadi hak polisi untuk menindak karena sesuai dengan regulasi kepolisian dan komitmen polisi. Tetapi jika itu petugas dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang terlibat kasus narkoba

⁹Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

maka petugas tersebut akan di berhentikan. Sebenarnya tidak ada yang di takuti oleh polisi saat menangkap pemakai narkoba, tetapi polisi memakai topeng saat melakukan penangkapan itu karena untuk merahasiakan identitas penyamaran mereka supaya tidak ada yang mengetahuinya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi bahwa jika seorang polisi terlibat kasus narkoba maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak ikut campur dalam hal tersebut. Hal tersebut diserahkan kepada kepolisian sesuai dengan regulasi mereka. Polisi menyembunyikan identitas karena untuk merahasiakannya dari pihak luar supaya mereka bisa terus melacak para pengguna narkoba secara diam – diam tanpa diketahui oleh orang bahwa mereka seorang polisi.

Setelah membahas tentang sentralisasi maka peneliti akan membahas hasil penelitian tentang impersonal dalam mengantisipasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kemudian impersonal ini akan di bagi menjadi 2 (dua) yaitu Guru dan Kerohanian. Maka yang pertama peneliti akan membahas hasil penelitian Guru, Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang peran seorang guru untuk mempengaruhi seorang murid tidak mengkonsumsi narkoba:

“seorang guru bisa mempengaruhi murid untuk tidak menggunakan narkoba yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba supaya seorang murid bisa mengerti tentang bahaya narkoba. Seorang guru hanya bisa mempengaruhi murid di dalam lingkungan sekolah karena di luar sekolah seorang murid akan

¹⁰Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

melakukan interaksi yang luas. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga telah melakukan koordinasi kepada kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga untuk menginstruksikan kepada setiap guru meluangkan waktu satu menit memberikan pemahaman kepada murid tentang bahaya narkoba.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, seorang guru hanya bisa mempengaruhi dan memberikan pemahaman kepada murid tentang bahaya narkoba di dalam lingkungan sekolah karena seorang murid setelah keluar dari sekolah maka akan melakukan interaksi sosial yang lebih banyak setelah itu keluarganya yang mengawasi murid tersebut agar tidak sampai mengonsumsi narkoba.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang seorang pemuka agama membuat berhenti seseorang yang mengonsumsi narkoba:

“seorang ustad, pastor, pendeta, biksu atau pemuka agama lain bisa membantu mencegah seseorang menggunakan narkoba yaitu dengan cara mengingatkan umatnya atau muridnya tentang bahaya narkoba setiap pertemuan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, pemuka agama hanya bisa membantu mencegah bukan membuat berhenti seseorang untuk mengonsumsi narkoba karena pemuka agama hanya bisa mengingatkan umatnya untuk menjauhi narkoba.

¹¹Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

¹²Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Dalam membahas mengantisipasi dan pencegahan peneliti sudah membahas tentang sentralisasi dan impersonal. Kemudian yang terakhir peneliti akan membahas Situasional yang di bagi menjadi 2 (dua) yaitu peran orang tua dan orang yang di segani. Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang peran orang tua jika anaknya mengkonsumsi narkoba atau terlibat kasus narkoba:

“jika seorang anak terlibat kasus narkoba orang tua bisa meminta penyidik supaya melakukan rehabilitasi asalkan anak tersebut bukan jaringan narkoba. Tapi proses hukum tetap berjalan sesuai prosedur mungkin hukuman anak dikurangi sesuai putusan pengadilan. Jika orang tua mengetahui seorang anak menggunakan narkoba diharapkan melapor ke Instansi Penerima Wajib Laport (IPWL), maka anak tersebut akan di rehabilitasi dan tidak di proses hukum atau di penjara asalkan anak tersebut tidak terlibat jaringan narkoba jika terlibat maka akan di proses hukum. Orang tua juga diwajibkan melapor jika mengetahui anaknya menggunakan narkoba sesuai Pasal 128 bahwa orang tua wajib melaporkan anak yang menggunakan narkoba, jika anak tersebut di bawah umur menggunakan narkoba maka orang tua yang akan di lakukan proses hukum.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, orang tua jika mengetahui anaknya mengkonsumsi narkoba seharusnya orang tua tersebut sudah melapor lebih dulu ke *Instansi Wajib Laport* (IPWL), maka anak tersebut akan di rehabilitasi tanpa melalui proses hukum. Tapi jika orang tua tidak melapor dan anak tersebut tertangkap Polisi atau Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman maka akan di proses hukum.

Untuk melapor ke *Instansi Wajib Laport* (IPWL) prosedur yang dilalui yaitu pencandu melaporkan dirinya atas kesadaran sendiri, pertama akan menjalani assesmen

¹³Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

dengan menjalani wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, psikis, agar di dapatkan informasi dan riwayat pencandu sebagai bahan pendukung untuk terapi selanjutnya. Selesai assesmen, menjalani proses administrasi dan di tempatkan di pusat terapi dan rehabilitas yang telah di sepakati tanpa melalui prosedur hukum.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, tentang orang yang di segani Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam memberantas narkoba:

“tidak ada orang yang di segani oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam memberantas kasus narkoba jika terbukti bersalah mau dia Bupati, Dewan Perwakilan Rakyat, dan lain–lain akan di proses sesuai proses dan tahapan yang sudah ada¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dalam memberantas kasus Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tidak memandang dan tidak takut pada siapa pun untuk menangkap orang yang mengkonsumsi narkoba.

4. Pendekatan Organisasi

Dalam hal ini pendekatan organisasi sangat berpengaruh dalam mengurangi kasus narkoba, pendekatan – pendekatan organisasi yang peneliti pakai yaitu pendekatan proses, pendekatan perilaku dan pendekatan sistem.

¹⁴Sumber hasil wawancara Kuntadi kepala Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Dalam hal ini Pendekatan proses sangat berpengaruh dalam mengurangi kasus narkoba, pendekatan proses yang akan di teliti yaitu bertahap dan langsung. Seperti Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat tahapan–tahapan penanggulangan yang di lakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, yaitu:

“Dalam penanggulangan narkoba yaitu dengan melakukan Sosialisasi, Workshop dan Training of Trainer. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan Workshop dan Training of Trainer untuk memberikan pelatihan kepada kader – kader sekaligus juga sebagai program kerja dari badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam menanggulangi narkoba juga bekerjasama dengan Satgas – satgas yang di bentuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, tahap yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam menanggulangi kasus narkoba dengan melakukan sosialisasi, workshop dan training of trainer serta melakukan kerja sama dengan satgas.

Menurut Sekar Larasati Selaku dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang pesantren yang menghentikan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba:

“sejauh ini ada pesantren Bidayatus Salikin yang di buat khusus untuk orang yang sedang di rehabilitasi narkoba dan pesantren ini juga

¹⁵Sumber hasil wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11Mei 2016

bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam merehabilitasi pengguna narkoba yang telah di proses.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati, pesantren Bidayatus Salikin yang terletak di jl. Letkol Subadri RT.06/RW 13 Kantongan Kulon Tri Harjo, Sleman yang melakukan rehabilitasi terhadap pengguna narkoba dan pesantren ini juga bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil wawancara ada 4 orang yang diserahkan oleh Badan Narkotika Nasional kabupaten Sleman kepada pesantren Bidayatus Salikin untuk di rehabilitas.

Setelah peneliti sebelumnya meneliti menggunakan pendekatan proses dalam mengurangi penggunaan narkoba yang terjadi didalam masyarakat perlu kiranya digunakan pendekatan – pendekatan yang lebih kepada pengguna narkoba agar tidak terjerumus kembali kedalam hal yang berkaitan dengan narkoba.

Untuk ini peneliti meneliti dengan menggunakan pendekatan yang lainnya yaitu menggunakan pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu bakat sejak lahir dan dibentuk untuk bertobat, dengan adanya pendekatan ini diharapkan mampu meminimalisir pengguna narkoba yang ada di Kabupaten Sleman. Menurut Kuntadi selaku kepala Badan

¹⁶Sumber hasil wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang apakah anak nakal ikut mengkonsumsi narkoba:

“seorang anak yang nakal belum tentu mengkonsumsi narkoba terkadang seorang anak yang pendiam justru yang mengkonsumsi narkoba karena biasanya seorang anak yang mengkonsumsi narkoba tidak nakal secara fisik.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi ternyata anak yang nakal belum tentu mengkonsumsi narkoba justru malah sebaliknya anak yang pendiam biasanya mengkonsumsi narkoba. Jadi kita tidak boleh langsung menetapkan seorang anak nakal mengkonsumsi narkoba karena bukti untuk menuduh seorang anak nakal itu juga tidak akan dan kenakalan remaja itu tidak hanya mengkonsumsi narkoba.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang organisasi atau LSM yang ikut memberantas narkoba dan membuat seseorang untuk bertobat:

“organisasi atau LSM yang menangani kasus narkoba banyak, contohnya seperti Charis dan Lembaga rehabilitasi Kunci adalah LSM yang khusus menangani pencandu narkoba.”¹⁸

¹⁷Sumber hasil wawancara Kuntadi selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

¹⁸Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem ternyata bukan hanya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang melakukan pencegahan terhadap orang yang mengkonsumsi narkoba di luar sana juga banyak organisasi atau LSM yang berperan serta membantu melakukan pencegahan.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman tentang bahaya mengkonsumsi narkoba sebagai berikut :

“bahaya dari mengkonsumsi narkoba adalah bisa menyerang saraf terutama otak dan tubuh. Orang yang mengkonsumsi narkoba sifat dan perilakunya akan berubah seperti marah – marah tidak jelas. Efek samping dari memakai narkoba yang paling berbahaya adalah menyerang otak.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem bahwa, narkoba sangat berbahaya karena efeknya ke pengguna bisa menyerang tubuh yaitu seperti otak, mental dan kehidupan dalam bersosialisasi. Akibatnya dalam kehidupan sehari – hari akan susah berbicara dengan orang lain dan orang yang mengkonsumsi narkoba perilakunya juga akan berbeda terhadap orang lain.

¹⁹Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Menurut Sekar Larasati selaku Dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang hasil yang diperoleh selama merehabilitas pengguna narkoba:

“pengguna narkoba itu seperti gunung es atas nya mungkin sedikit tapi di bawahnya sangat banyak. Sama seperti pengguna narkoba setelah dia di rehabilitasi mungkin dia akan berhenti tapi setelah sebulan lebih dia mendapatkan stress maka dia akan menggunakan narkoba lagi. Orang yang sudah di rehabilitasi masih banyak yang kembali mengkonsumsi narkoba karena banyak sekali faktor yang membuat dia akan terus mengkonsumsi narkoba dan seseorang yang akan berhenti menggunakan narkoba dia akan menunggu sampai tiba saatnya dia untuk bertobat dan berhenti mengkonsumsi narkoba dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman sendiri belum mempunyai klinik Rehabilitasi sendiri dan standar Rehabilitasi hanya di Provinsi yang mempunyai klinik Rehabilitasi dan standar Rehabilitasi²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati, orang yang dilakukan rehabilitasi tetapi dia belum ingin bertobat maka dia akan kembali mengkonsumsi narkoba dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga belum mempunyai Klinik Rehabilitasi sendiri dan Standar Rehabilitasi untuk merehabilitasi para pengguna narkoba. Kedua hal ini menurut hasil wawancara dengan ibu Sekar Larasati malah menjadi kendala dalam merehabilitasi bukan hasil dari rehabilitasi karena orang yang di rehabilitasi akan kembali mengkonsumsi jika belum ingin bertobat.

²⁰Sumber wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

Menurut Sekar Larasati selaku dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan proses antara Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dengan kepolisian dalam melakukan tindakan rehabilitasi adalah sebagai berikut:

“Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman bekerja sama dengan kepolisian untuk menangkap karena di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman baru ada satu polisi dan belum di berikan wewenang untuk menangkap. Untuk menangkap dilimpahkan kepada kepolisian, setelah di tangkap kemudian di lakukan Assesment dan setelah hasil Assesment selesai maka bisa di indikasikan bahwa orang tersebut bisa di rehabilitasi atau tidak sesuai dengan hasil dari Tim Assesment Terpadu.”²¹

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman belum ada wewenang untuk menangkap para pengguna narkoba, maka Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman bekerja sama dengan kepolisian Kabupaten Sleman untuk melakukan operasi supaya jika ditemukan orang yang mengkonsumsi narkoba bisa langsung di tangkap.

5. Narkotika

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba sebagai berikut:

“untuk mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba seharusnya di mulai dari keluarganya kemudian pengedar atau bandarnya di

²¹Sumber wawancara Sekar Larasati dokter pertama seksi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 9 Mei 2016

tangkap karena kalau semua itu tidak dilakukan maka akan semakin banyak orang yang mengkonsumsi narkoba. Jika Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam mencegah orang untuk mengkonsumsi narkoba yaitu dengan cara sosialisasi dan penyuluhan saja.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, untuk mencegah seseorang mengkonsumsi narkoba seharusnya dimulai dari keluarganya karena jika orang tersebut sudah sering mengkonsumsi narkoba walaupun orang tersebut dilakukan rehabilitasi maka akan kembali mengkonsumsi. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman hanya melakukan Sosialisasi dan penyuluhan tentang narkoba supaya masyarakat mengerti tentang narkoba dan tidak mengkonsumsinya.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana menanggulangi orang yang mengkonsumsi narkoba tapi masih ringan:

“cara yang dilakukan untuk menanggulangi pengguna narkoba yang masih ringan yaitu dengan cara di Rehabilitasi rawat jalan paling tidak kunjungan medis 8 kali tergantung hasil assesment ringan atau berat. Walaupun seseorang itu di rehab proses hukum akan tetap berjalan dan berapa lama waktu akan di rehab tergantung dari putusan pengadilan”.²³

²²Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

²³Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem untuk menanggulangnya yaitu dengan rehabilitasi rawat jalan dan diperiksa minimal 8 kali untuk mengetahui hasil dari rehabilitasi tersebut apakah orang itu masih mengkonsumsi atau berhenti untuk mengkonsumsi narkoba.

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang bagaimana mencegah narkoba supaya tidak berlarut dan semakin banyak :

“narkoba sudah sangat susah di cegah karena seperti benang yang kusut dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman hanya memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Narkoba hanya bisa di hilangkan jika di cegah dari awal seperti menangkap pengedar dan jaringannya selama itu masih ada narkoba akan semakin berlarut dan semakin banyak.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, selama narkoba itu masih ada maka akan susah di cegah. Supaya narkoba itu tidak berlarut – larut seharusnya di berantas lebih dulu dari pengedarnya atau bandarnya jika tidak seperti itu maka narkoba akan terus tetap ada.

²⁴Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang menanggulangi orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba:

“untuk menanggulangi orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba seharusnya dari keluarga atau dirinya sendiri. Walaupun orang itu sudah di berikan rehabilitasi maka dia akan tetap mengkonsumsi narkoba karena belum ada niat dalam dirinya untuk berhenti. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman seharusnya melakukan rehabilitasi terhadap orang yang melapor dan ingin sembuh dari diri mereka masing – masing karena sesuai dengan tujuan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman itu sendiri”²⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem, orang yang sudah lama mengkonsumsi narkoba seharusnya keluarganya yang lebih berperan dalam membuat orang tersebut berhenti mengkonsumsi narkoba. Karena walaupun sudah dilakukan Rehabilitasi oleh Badan Narkotika Sleman jika orang tersebut belum ada niat untuk berhenti maka rehabilitasi akan seperti sia – sia .

Menurut Laminem selaku kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang mencegah narkoba supaya tidak sampai ketahap memperkosa, membunuh, seks bebas, pesta narkoba, mencuri dan lain – lain :

“selama narkoba itu tidak bisa di hentikan maka kejadian seperti memperkosa, seks bebas, membunuh, mencuri dan lain – lain yang

²⁵Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

terjadi akibat mengkonsumsi narkoba akan terus ada dan susah untuk di cegah.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laminem di atas sepertinya sudah jelas selama narkoba itu masih ada maka kejadian seperti memperkosa membunuh mencuri dan lain – lain yang di akibatkan dari mengkonsumsi narkoba akan terus ada. Maka untuk menghentikan kejadian seperti itu narkoba harus di berantas dari akarnya bukan penggunaannya.

Menurut Kuntadi selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengatakan tentang dilakukan hukuman mati kepada pengguna narkoba yang melakukan pemerkosaan terhadap anak kecil, pedofil, membunuh nenek – nenek dan kejadian – kejadian lainnya yang di akibatkan mengkonsumsi narkoba:

“tentang hukuman mati bagi pengguna narkoba itu tergantung sistem kerjanya jika bisa mengurangi dan mencegah mungkin itu bisa di terapkan. Hukuman mati untuk pengguna narkoba yang melakukan pemerkosaan dan lain – lain masih di bahas mau di kebiri dan lain – lain itu masih di bahas belum ada keputusan kalau hukuman mati untuk jaringan atau pengedar narkoba itu sudah diterapkan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kuntadi, dia mengatakan jika hukuman mati untuk pengedar narkoba sudah ada dan harus diterapkan, tapi hukuman mati untuk pengguna narkoba belum ada sampai saat ini dan masih di bahas di pusat.

²⁶Sumber wawancara Laminem kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

²⁷Sumber wawancara Kuntadi kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, 11 Mei 2016

Jika nantinya hukuman mati untuk pengguna narkoba ada kalau sistem kerjanya sesuai dan bagus menurut pendapat bapak Kuntadi yang peneliti dengar yaitu beliau setuju dengan hukuman tersebut.

B. Kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Dalam Merehabilitasi Pengguna Narkoba

Kendala merupakan sebuah masalah atau hambatan yang ada di dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang akan dilakukan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya²⁸.

²⁸<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-hambatan-dan-faktor.html> (07 juni 2016. 18:12)

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman juga mendapatkan kendala dalam melaksanakan program penanganan penyalahgunaan narkoba yang ada di Kabupaten Sleman. Berbagai faktor kendala tersebut memang banyak berasal dari para pengguna narkoba yang akan di rehabilitasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Faktor kendala inilah yang menjadi penghambat Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman untuk melakukan rehabilitasi dan membuat seseorang berhenti mengkonsumsi narkoba.

Faktor kendala yang berasal dari pengguna narkoba itu disebabkan para pengguna narkoba belum ada niat untuk bertobat atau berhenti mengkonsumsi narkoba. Selama para pengguna narkoba masih belum berhenti mau dilakukan rehabilitasi seperti apa mereka akan kembali mengkonsumsi setelah masa rehabilitasi habis. Seharusnya keluargalah yang paling berperan untuk menghentikan seseorang untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena hubungan antar keluarga sangat dekat dan komunikasi keluargalah yang sangat membantu untuk menghentikan seseorang untuk mengkonsumsi narkoba.